

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA REMAJA KORBAN *BULLYING*

Dhea Fadhila Rahmadina<sup>1</sup> & Raja Oloan Tumanggor<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: muhammad.705200245@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: rajat@fpsi.untar.ac.id

Masuk : 06-12-2023, revisi: 02-01-2024, diterima untuk diterbitkan : 12-07-2024

### ABSTRACT

*Bullying is a phenomenon that is currently happening among teenagers. There are many factors that cause bullying cases in society. Bullying has many negative impacts on victims, such as physical and psychological impacts. The psychological impact itself is found in low grades Psychological Well-Being victims. For victims, receiving support from family is something that can help victims maintain their health or recover from illness. This research was conducted to find out whether there is a relationship between Psychological Well-Being victims of bullying with support provided by social services, especially family. This research uses a quantitative correlation method with a total of 530 male or female adolescent participants aged 13-18 years. The measuring instrument used in this research is Ryff's Psychological well-being scale 31 items (RPWB), Friedman family support, Revised Olweus Bully/Victim Questionnaire. The sampling technique used is convenience sampling. The data processing process uses IBM Statistics SPSS 24 by conducting correlation tests on the variables family support and Psychological Well-Being victim. The results of the research conducted show that family support is positively correlated Psychological Well-Being victims of bullying. The conclusion in this research is that if social support is high and Psychological Well-Being Casualties are also high.*

**Keywords:** family support, psychological well-being, bullying, adolescent

### ABSTRAK

Bullying fenomena yang sekarang ini sedang ramai terjadi pada kalangan remaja, ada banyak faktor terjadinya kasus pembullying dalam sebuah ruang lingkup masyarakat. Bullying banyak menimbulkan dampak negatif pada korban seperti dampak fisik maupun psikis. Dampak secara psikis sendiri itu terdapat pada rendahnya nilai *Psychological Well-Being* korban. Bagi korban mendapat dukungan dari keluarga merupakan hal yang dapat membantu korban untuk memelihara kesehatan atau pemulihan dari sakit. Penelitian dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui adakah hubungan antara *Psychological Well-Being* korban bullying dengan dukungan yang diberikan oleh sosial khususnya keluarga. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan jumlah partisipan sebanyak 530 partisipan remaja yang berjenis kelamin laki laki atau perempuan dengan umur 13-18 tahun. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ryff's Psychological well-being scale 31 items* (RPWB), Friedman dukungan keluarga, *Revised Olweus Bully/Victim Questionnaire*. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*. Proses pengolahan data menggunakan IBM Statistic SPSS 24 dengan melakukan uji korelasi terhadap variabel dukungan keluarga dan *Psychological Well-Being* korban. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa dukungan keluarga berkorelasi positif *Psychological Well-Being* korban bullying. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah jika dukungan sosial tinggi dan *Psychological Well-Being* korban juga tinggi.

**Kata Kunci:** dukungan keluarga, kesejahteraan psikologi, perundungan, remaja

## 1. PENDAHULUAN

*Bullying*, pada survei yang dilakukan oleh survei nasional pengalaman hidup anak dan remaja atau disingkat SNPHAR dan kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (2018) 2 dari 3 anak dari 13-17 tahun, laki laki maupun perempuan pernah mengalami salah satu dari jenis kekerasan selama hidupnya. Seperti yang terjadi pada tahun 2022 disalah satu sekolah di Bandung terdapat sebuah video yang terunggah, dalam video tersebut dapat terlihat seorang siswa yang dipaksa menggunakan helm dalam video dipukuli secara bergantian oleh pelaku. Dalam fenomena yang terjadi pemerintah setempat memberikan sebuah penanganan melalui dinas pemberdayaan

perempuan dan anak kota Bandung, selain itu orang tua korban juga melakukan sebuah gugatan terhadap pelaku.

Owleus (1993, dalam Georgiou, 2007) *bullying* merupakan serangan secara fisik maupun verbal seras intimidasi yang bertujuan untuk menyebabkan rasa takut pada korban. Menurut Beattie (2015) mengatakan perundungan adalah sebuah penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara berulang dan dilakukan dengan kekuatan yang tidak seimbang. Yang dimana artinya kekuatan atau kekuasaan yang digunakan secara tidak seimbang adalah sebuah perundungan. Hal ini juga didukung oleh Muliani dan Pereira, (2018) yang menyatakan bahwa penyalahgunaan sebuah kekuatan yang dilakukan secara berulang yang menyebabkan kerugian secara fisik maupun verbal.

Perundungan di sekolah yang masih sering terjadi tanpa kita sadari memiliki dampak yang berpengaruh terhadap korban, seperti yang dikatakan Novilia (2016) peristiwa perundungan di sekolah memiliki dampak berkurangnya motivasi dan harga diri, terganggunya kesehatan mental, mimpi buruk, rasa takut tanpa alasan dan bahkan sampai pada sebuah kematian. Selain dampak tersebut Rigby (2007) menyatakan akibat dari perundungan adalah menurunnya *self-esteem*, mengurung diri, membatasi diri kesehatan fisik dan paling parah adalah bunuh diri. Dari dampak yang disebutkan banyak dari perundungan yang menyebabkan dampak negatif pada psikologi korban. hal ini didukung oleh penelitian Gosnawi (2012) mengenai *subjective well-being* pada anak yang mengalami perundungan cenderung memiliki *subjective well-being* yang rendah juga. Sesuai dengan teori dan penelitian yang didapat bahwa perundungan berdampak secara psikis. Bukhari dan Khanam (2015) kebahagiaan ada *subjective well-being* adalah hal yang subjektif.

Newman et al. (2005) korban perundungan atau *bullying* yang terjadi pada korban dampaknya dapat menurun bila mendapatkan dukungan sosial dari orang lain. Keseluruhan dampak yang dapat diterima oleh korban mendapat penanganan yang dilakukan oleh pemerintah berupa bantuan dari pemerintah untuk mengikuti konseling. Dalam penanganan dampak sendiri lingkungan sekitar juga berperan besar seperti memberikan dukungan sosial kepada korban, seperti dukungan dari tenaga pendidik, teman dan bahkan keluarga korban itu sendiri. Grant (2000) mengatakan dukungan sosial adalah kehadiran seorang individu yang membuat orang lain merasa dirinya dicintai, diperhatikan, dan nyaman bahkan merasa diakui oleh keluarga, teman, ataupun rekan kerja. Zimet et al. (1988) dukungan sosial adalah sebuah pemikiran individu tentang pemeliharaan terhadap kesehatan atau penyembuhan suatu penyakit yang diberikan orang-orang terdekatnya seperti keluarga, teman, serta orang yang spesial.

Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sebuah perilaku atau sebuah sikap penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga lainnya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Adanya dukungan keluarga pada korban yang mengalami perundungan akan sangat berdampak pada *Psychological well-being korban itu sendiri*. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan *Psychological well-being* pada korban perundungan dengan membuat penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Psychological Well-Being* Pada Remaja Korban *Bullying*". Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Melihat apakah dukungan sosial khususnya keluarga memiliki hubungan dengan *well-being* korban perundungan atau korban *bullying*?

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif korelasional. Arikunto. S, (2015) penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik *convenience sampling*. Karakteristik pada partisipan adalah seorang remaja laki laki dan perempuan dengan umur 13-18 tahun. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti sebanyak 530 partisipan, 231 partisipan sebagai korban dan 299 partisipan bukanlah korban. korban dengan umur 13 tahun sebanyak 1 partisipan (0.4%), umur 14 tahun sebanyak 12 partisipan (5.2%), umur 15 tahun sebanyak 103 partisipan (44.6%), 16 tahun sebanyak 103 partisipan (44.6%), 17 tahun sebanyak 11 partisipan (4.8%), dan umur 18 Tahun sebanyak 1 partisipan (0,4%). Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini peneliti menggunakan *Google form*. Proses pengolahan data peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics (SPSS) 24. Peneliti melakukan uji reliabilitas, validitas terhadap butir butir, uji normalitas, uji korelasi dan beberapa jenis uji untuk data tambahan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengalaman *bullying* adalah alat ukur *Revised Owleus Bully/Victim Questionnaire* yang telah diadaptasi oleh Larasati (2016). Hasil adaptasi yang dilakukan oleh Larasati (2016) menghasilkan 22 item yang akan digunakan dalam penelitian. Item pada kuesioner berisi pertanyaan indikasi keterlibatan serta pengalaman individu menjadi korban *bullying* dari berbagai bentuk *bullying*. Kuesioner yang digunakan berbentuk skala likert dengan pilihan jawaban 1 (tidak pernah), 2 (1-2 kali), 3 (3-4 kali), 3 (5-6 kali), 4 (tujuh kali atau lebih).

Alat Ukur yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga berdasarkan teori Friedman (1998) yang di adaptasi oleh Nada (2020). Berdasarkan adaptasi yang dilakukan di 27 item dari jumlah awal 34 item dengan empat dimensi yaitu: dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional, dukungan instrumen. Skala yang digunakan dalam penilaian dukungan keluarga ini menggunakan skala likert dengan 4 nilai yaitu: 1 (tidak pernah), 2 (kadang kadang), 3 (sering), 4 (selalu). Kuesioner ini dibagi menjadi dua kategori yaitu *favorable* dan *unfavorable*.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Psychological Well Being* pada penelitian ini *Ryff's Psychological well-being scale 31 items* (RPWB) yang dimiliki kampus Universitas Tarumanagara yang telah diadaptasi oleh Han (2022). *Ryff's Psychological well-being scale* adalah alat ukur psikologis yang isinya tersusun atas enam dimensi yaitu, kemandirian (*autonomy*), penerimaan diri (*self acceptance*), pertumbuhan pribadi (*personal growth*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), tujuan hidup (*purpose in life*), penguasaan atas lingkungan (*environmental mastery*). Pada alat ukur ini responden menilai seberapa kuat mereka setuju atau tidak setuju dengan menggunakan skala 5 poin (1 = sangat tidak sesuai; 5 = sangat sesuai) yang sudah diadaptasi dari bahasa inggris menjadi bahasa indonesia.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji yang dilakukan peneliti pertama kali adalah uji deskriptif variabel dukungan keluarga dan *Psychological well-being*. Hasil rata rata yang didapat setelah uji deskriptif adalah 2.62 untuk variabel dukungan keluarga dan 3.31 untuk variabel *Psychological well-being*.

**Tabel 1**  
*Uji Deskriptif Variabel*

| Variabel                        | N   | Min  | Maks | Mean   | Std. Deviation |
|---------------------------------|-----|------|------|--------|----------------|
| Dukungan Keluarga               | 231 | 1.15 | 3.92 | 2.6219 | .53074         |
| <i>Psychological well-being</i> | 231 | 2.16 | 4.70 | 3.3167 | .45534         |

Untuk mengetahui apakah data tersebar secara normal atau tidak, peneliti melakukan uji normalitas dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil menunjukkan variabel *Psychological well-being* mendapat nilai Sig 0.200 > 0.05 pada tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang artinya persebaran data pada Variabel *Psychological well-being* adalah normal. Variabel Dukungan Keluarga mendapat nilai Sig 0.200 > 0.050 yang artinya persebaran data pada variabel dukungan keluarga normal.

**Tabel 2**

*Uji Normalitas Residual Variabel Dukungan Keluarga dan Psychological Well-Being*

| Variabel                        | Kolmogorov-Smirnov |
|---------------------------------|--------------------|
| <i>Psychological well-being</i> | .200               |
| Dukungan Keluarga               | .200               |

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan *Psychological well-being* pada korban *Bullying*. Uji korelasi dilakukan dengan uji korelasi Pearson karena pada uji normalitas data terdistribusi secara normal. Hasil dari uji korelasi menunjukkan nilai Sig .000 < 0.05 yang artinya dukungan keluarga dengan *Psychological well-being* berkorelasi secara positif, saat dukungan keluarga tinggi maka *Psychological well-being* juga tinggi begitu pula sebaliknya. Nilai Pearson Correlations .230 < 0.25 yang artinya korelasi pada kedua variabel terbilang lemah.

**Tabel 3**

*Uji Korelasi Pearson Dukungan Keluarga dengan Psychological Well-Being*

| Variabel                                            | Correlation Coefficient | Sig. |
|-----------------------------------------------------|-------------------------|------|
| <i>Psychological well-being - Dukungan Keluarga</i> | .230                    | .000 |

Pada penelitian sebelumnya Kusnadi et al. (2021) mendapatkan hasil bahwa dukungan keluarga yang tinggi dapat membantu individu meningkatkan nilai *psychological well-being*, dukungan keluarga adalah salah satu faktor yang dapat membantu individu untuk menyelesaikan masalah. dukungan keluarga akan menambah rasa percaya diri kepada individu untuk menghadapi masalah dan terus meningkatkan kepuasan hidup. Hal ini dapat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi juga *Psychological well-being*. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wahyuningtias (2023) bahwa penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil dukungan sosial keluarga memiliki kontribusi dalam meningkatkan *psychological well-being* seseorang yang mendapatkan dukungan tersebut.

Kosasih dan Rahmawati (2022) dalam penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan hasil penelitian yang mereka lakukan bahwa variabel dukungan keluarga memiliki hubungan positif yang signifikan dengan variabel *Psychological well-being* yang artinya semakin tinggi variabel dukungan keluarga maka semakin tinggi juga variabel *Psychological well-being*. Kosasih dan Rahmawati (2022) dalam penelitiannya juga mengatakan dukungan keluarga dapat berkontribusi dalam mempertahankan *Psychological well-being* individu. Yang mana hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil yang diperoleh oleh peneliti juga diperkuat oleh pendapat yang disampaikan Yasin (2010) bahwa kurangnya dukungan sosial terhadap individu dapat mengganggu atau menurunkan *Psychological well-being* individu tersebut.

Selain itu pada penelitian yang dilakukan Putri (2016) mendapatkan hasil hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan *Psychological well-being*, efektifitas dukungan sosial sebanyak 72.7% terhadap *Psychological well-being* individu dan sebanyak 27.3% *Psychological well-being* individu dipengaruhi oleh faktor lainnya, yang artinya penelitian yang dilakukan Putri (2016) sejalan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 231 partisipan menunjukkan hubungan yang signifikan pada variabel dukungan keluarga dengan *psychological well-being* pada korban *bullying*. Berdasarkan uji korelasi dengan nilai Sig .000 < 0.05 dan nilai Pearson Correlations .230 < 0.25 yang dapat disimpulkan hasil penelitian ini berkorelasi secara positif dengan nilai lemah.

Saran penelitian selanjutnya adalah dalam variabel dukungan keluarga dapat diamati secara luas, agar dalam variabel dukungan dapat diamati lebih lanjut seperti dukungan sosial secara keseluruhan seperti dukungan teman, dukungan keluarga dan orang spesial. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penggunaan terhadap metode penelitian. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode penelitian kualitatif supaya dapat menggali lebih jauh mengenai pengalaman *bullying* dengan dampak dukungan keluarga terhadap *Psychological well-being* korban.

#### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung proses penelitian ini.

#### REFERENSI

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Beattie, A. E. (2015). A young child's perspectives on outdoor play: A case study from vancouver, british columbia. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 3(1), 38-53.
- Bukhari, R. & Khanam, S. J. (2015). Happiness and life satisfaction among depressed and non depressed university student. *Journal of Clinical Psychology*, 14(2), 49-59.
- Friedman, M. M. (2013). *Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, teori, dan praktek* (5th ed.). EGC.
- Han, V., & Dariyo, A. (2023). Hubungan antara intolerance of uncertainty dengan psychological well-being pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 7(1), 26-32. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v7i1.26461.2023>.
- Kosasih, E. R., & Rahmawati, K. D. (2022). Dukungan keluarga dan psychological well being ibu work from home saat pandemi covid-19 di Denpasar. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(1), 66-75.
- Larasati, A. A. (2016). *Hubungan antara korban bullying dengan prestasi belajar pada remaja usia 12-15 tahun di smp negeri Yogyakarta*. [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta].
- Muliani, H., & Pereira, R. (2018). *Why children bully*. PT. Grasindo.
- Newman, N. (2005). *Compensation* (Seventh edition). Raja Grafindo.

- Putri, C. E. (2016). *Hubungan antara dukungan sosial dengan psychological well-being pada ibu yang memiliki anak retardasi mental*. [Doctoral dissertation, UKSW].
- Rigby, K. (2007). *Bullying in schools and what to do about it: Revised and updated*. Acer Press.
- Yasin, M. A. S. M. (2010). *The relationship between social support and psychological problems among students*. [Doctoral dissertation, Universiti Malaysia Terengganu]
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., Gordon, K., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support the multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 37-41. <https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201>.